

PROFIL KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CILAWU GARUT

Suharso¹, Ika Mustika², Ecep Supriatna³

¹Suharsoenco@gmail.com, ²mestikasaja@yahoo.co.id, ³ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to know the picture of student learning discipline grade VIII of SMP Negeri 1 Cilawu Garut. The method used is descriptive quantitative research with a learning discipline scale data collection tool and learner observation sheets in class. The results showed that student learning discipline was in the medium category. Discipline of learning by sex shows that the discipline of learning of female students (87,02) is better than the discipline of learning of male students (74,15). The results of the study of disciplinary learning in terms of aspects of learning discipline were found that students' sense of responsibility was in the low category, while the obedience and timeliness aspects were in the medium category.

Keywords: : *Discipline learning., Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan alat pengumpul data skala kedisiplinan belajar dan lembar observasi pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang. Kedisiplinan belajar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa perempuan dengan nilai 87,02 lebih baik dibandingkan kedisiplinan belajar siswa laki-laki dengan nilai 74,15. Hasil penelitian kedisiplinan belajar ditinjau dari aspek-aspek kedisiplinan belajar ditemukan bahwa rasa tanggungjawab siswa berada pada kategori rendah, sedangkan aspek ketaatan dan ketepatan waktu berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Peserta didik

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Secara umum ada dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar, yaitu faktor yang dipengaruhi dari diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan mengajar. Supaya proses belajar lancar, maka seluruh siswa harus memenuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin belajar yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdiyana

(dalam Muhibbin Syah. ,2016) adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang berlaku. Prilaku disiplin sangat diperlukan terhadap pemahaman siswa dalam materi pembelajaran dan dapat membantu perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi siswa kurang memahami pelajaran pengolahan makanan Indonesia dengan baik. Faktor tersebut berasal dari diri siswa (internal) seperti tingkat kecerdasan rendah sehingga data tangkap penerimaan pelajaran kurang maksimal, kurangnya minat untuk belajar dan motivasi untuk belajar, gangguan kesehatan seperti penglihatan atau pendengaran maka adanya siswa tidak bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM sebesar 75 dengan . Sedangkan faktor eksternal secara umum yang bersumber dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang bervariasi, yaitu orang tua yang perhatian mendukung untuk belajar atau sebaliknya orang tua yang kurang mendukung anak untuk belajar, dan adanya konflik keluarga di rumah sehingga anak kurang bersemangat dan tidak fokus dalam belajar. Sedangkan dalam lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurangnya fasilitas sekolah.

Menurut Malayu S.P (dalam Purwitasari, 2017) mendefinisikan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan orang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara tegas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan (dalam Purwitasari, 2017), disiplin memiliki 3 aspek: ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Ketepatan waktu menjelaskan bahwa siswa yang berdisiplin tinggi, maka siswa tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk menaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut pada pertengahan Februari 2020, tingkat disiplin siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, banyak siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, ada yang siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktik. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi dan guru BK yang membimbing siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut menyatakan bahwa masih ada yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti datang ke kelas terlambat, memakai atribut sekolah yang tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas atau bahkan berkelahi di dalam kelas. Berdasarkan hasil temuan awal peneliti berasumsi pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut disebabkan oleh kedisiplinan belajar peserta didik yang rendah. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran tingkatan kedisiplinana belajar peserta didik kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada akhir Februari 2020. Sampel penelitian yang dilibatkan adalah 30 peserta didik kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas pembelajaran di kelas dan angket kedisiplinan belajar yang berjumlah 30 pernyataan dengan tiga indikator yaitu (1) ketepatan waktu, (2) ketaatan, dan (3) tanggung jawab. AngketKedisiplinan belajar ini menggunakan skala likert yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel penelitian berjumlah 30 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Berikut peneliti sajikan statistika deskriptif kedisiplinan belajar peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kedisiplinan belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan_Belajar	30	71	98	83,90	8,68
Valid N (listwise)	30				

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa sampel yang terlibat dalam penelitian berjumlah N 30orang dengan nilai maksimum dan minimum yang terkumpul adalah 98 dan 71 rata rata skor 83,90 sedangkan sebaran data tersebar seluas 8,68. Berdasarkan tabel 1 di atas peneliti dapat menentukan tabel kategori kedisiplinan belajar siswa. Berikut peneliti sajikan tabel kategori kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut.

Tabel 2. Sebaran Kedisiplinan belajar Berdasarkan Kategori

KATEGORI	RENTANG	JUMLAH RESPONDEN
Sangat Rendah	$X < 70,88$	2
Rendah	$70,88 < X < 79,56$	6
Sedang	$79,56 < X < 88,24$	10
Tinggi	$88,25 < X < 96,92$	8
Sangat tinggi	$96,92 < X$	4

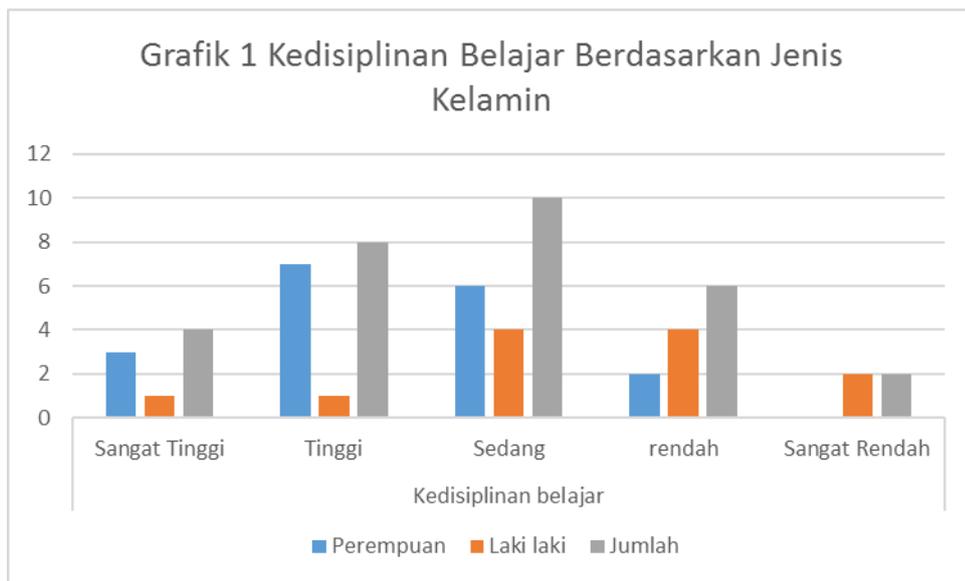
Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah peserta yang memiliki kedisiplinan belajar sangat rendah ada 2 orang, peserta didik dengan kedisiplinan belajar rendah ada 6 orang, peserta didik dengan kedisiplinan belajar sedang ada 10 orang, peserta didik dengan kedisiplinan belajar tinggi ada 8 orang dan peserta didik dengan kedisiplinan belajar sangat tinggi ada 4 orang. berdasarkan rata rata kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut berada pada kategori sedang dengan nilai 83,90. data yang diperoleh peneliti analisis berdasarkan jenis kelamin peserta didik. berikut peneliti sajikan data kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 3. Sebaran Kedisiplinan belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

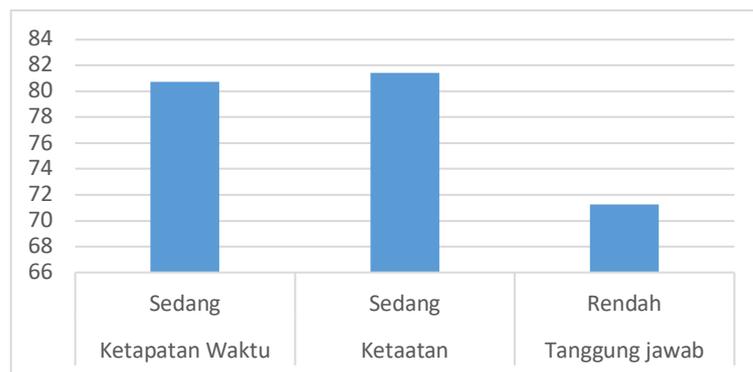
Jenis kelamin	Kedisiplinan belajar				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	rendah	Sangat Rendah
Perempuan	3	7	6	2	0
Laki laki	1	1	4	4	2
Jumlah	4	8	10	6	2

Jumlah sampel penelitian seluruhnya ada 30 orang dengan jumlah peserta didik laki laki 12 orang dan peserta didik perempuan 18 orang. Kedisiplinan belajar peserta didik

laki laki yang berada pada kategori sangat rendah 2 orang, kedisiplinan belajar peserta didik laki laki kategori rendah 4orang, peserta didik laki laki dengan kategori kedisiplinan belajar sedang 4 orang, peserta didik laki laki dengan kategori kedisiplinan belajar tinggi 1 orang dan peserta didik laki laki dengan kategori kedisiplinan belajar tinggi ada 1 orang. Untuk kedisiplinan belajar perempuan kategori rendah tidak ada satu orang pun, kedisiplinan belajar perempuan kategori sedang 6 orang, kedisiplinan belajar perempuan kategori tinggi 7 orang, kedisiplinan belajar perempuan kategori sangat tinggi 3 orang. Berikut peneliti sajikan grafik 1 yang berisi data kedisiplinan belajar peserta didik laki laki dan perempuan.



Berdasarkan grafik di atas di ketahui kedisiplinan belajar peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan kedisiplinan belajar peserta didik laki laki. Rata rata kedisiplinan belajar peserta didik perempuan adalah 87,02 sedangkan rata rata kedisiplinan belajar peserta didik laki laki sebesar 74,15. Kategori rata rata kedisiplinan belajar peserta didik perempuan berada pada kategori sedang, sedangkan kategori kedisiplinan belajar peserta didik laki laki ada pada kategori sangat rendah.



Grafik 2. Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Aspek-aspeknya

Grafik 2 menjelaskan tingkat kedisiplinan belajar berdasarkan aspek aspek kedisiplinan belajar . Tiga aspek kedisiplinan belajar yaitu ketepatan waktu, ketaatan dan tanggungjawab. Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa aspek tanggungjawab berada pada kategori rendah, sedangkan aspek ketaatan dan ketepatan waktu berada pada ketegori sedang.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas..... sebesar 83,90 yang berada ada dalam kategori kedisiplinan belajar sedang. Profil kedisiplinan belajar berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik perempuan lebih baik dari pada kedisiplinan belajar peserta didik laki laki. Menurut Mulyasa (dalam Satiawati, Natalia Siwi, 2015) menjelaskan kedisiplinan siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki laki dikarenakan kematangan emosi dan pembentukan rutinitas belajar pada perempuan lebih matang dibandingkan dengan siswa laki laki. Kedisiplinan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar yang tenang dan kondusif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Soedijarto (dalam Arisanti, Desi, 2019) disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan mendahulukan sesuatu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan belajar merupakan suatu ketaatan seseorang dalam menghargai maupun menghormati waktu, tanggung jawab yang telah diberikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan suatu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil analisa data aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11,4%), sedang 8 siswa (22,8%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 siswa (28,5%) berada pada kategori sedang, dan ada 2 orang yang berada pada kategori sangat rendah (5,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu berada pada kategori sedang (28,5%). Aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11,4%), sedang 8 siswa (22,8%) berada pada kategori tinggi, sebanyak

10 siswa (28,5%) berada pada kategori sedang, dan ada 2 orang yang berada pada kategori sangat rendah (5,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketepatan waktu berada pada kategori sedang (28,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator ketaatan berada pada kategori sedang sebesar (28,5%). Aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab pada kategori sangat tinggi tidak ada seorang pun (0%), kategori tinggi ada 8 orang (22,85), kategori tanggung jawab sedang 8 siswa (22,8%) berada pada kategori sedang, sebanyak 14 siswa (39,2%) berada pada kategori sedang, dan ada 2 orang yang berada pada kategori sangat rendah (5,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa berdasarkan indikator tanggungjawab berada pada kategori rendah (39,25).

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran di dalam kelas siswa terlihat tidak begitu antusias untuk ikut serta aktif dalam kegiatan diskusi. Secara tidak langsung siswa terlihat kurang bertanggung jawab akan tugas dirinya sebagai anggota kelompok diskusi. Selain itu dalam segi ketepatan peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang terlambat sampai dikelas pada saat pelajaran akan dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, dan masih ada beberapa siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pembelajaran berlangsung terlihat masih ada beberapa siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, dan ada yang siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk perilaku belajar seperti itu merupakan indikasi dari kedisiplinan siswa yang harus diperhatikan oleh guru Bk dan guru kelas, karena apabila ada salah satu siswa saja yang tidak taat akan peraturan sekolah akan berdampak dan mengganggu siswa lainnya yang sudah memiliki ketaatan terhadap ketentuan sekolah secara tidak langsung.

Menurut Ecep Supriatna (2019 : 91) motivasi intrinsik siswa dan kesadaran metakognitif jika digabungkan akan berdampak pada peningkatan aspek akademik siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riana, Restu Nova. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.(Skripsi S1). Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa ternyata dipengaruhi pula oleh aspek ketaatan dan lingkungan siswa. Lingkungan belajar yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa

terganggu. Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Siswanto dalam Zoni (dalam Riana, 2018) menjelaskan tanggungjawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Alex (dalam Riana, 2018) mengemukakan bahwa seseorang yang bertanggungjawab di dalam suatu kegiatan, maka orang tersebut akan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkannya. Seorang siswa yang bertanggungjawab akan dapat dilihat dari; bertanggungjawab melaksanakan tugas yang diberikan, bertanggungjawab terhadap kewajibannya, bertanggungjawab terhadap pemakaian alat atau barang baik di ruang praktik maupun di kelas. Alex (dalam Riana, 2018) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu seorang siswa yang taat akan dapat dilihat dari aspek: taat kepada peraturan atau tata tertib sekolah, taat terhadap tata tertib di kelas maupun di ruang praktik.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan yang ditulis dan dilakukan sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Disiplin terkadang pula ketaatan memenuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya kedisiplinan belajar. Dalam hal ini sikap patut siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Subari (dalam Riana, 2018) mengemukakan siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang, patut terhadap rambu-rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar, patut dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti menyontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian profil kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang. Kedisiplinan belajar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan kedisiplinan belajar siswa laki-laki.

Hasil penelitian kedisiplinan belajar ditinjau dari aspek-aspek kedisiplinan belajar ditemukan bahwa aspek tanggungjawab berada pada kategori rendah, sedangkan aspek ketepatan dan ketaatan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian berupa profil kedisiplinan belajar peneliti merekomendasikan kepada guru dan konselor atau guru bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan aspek kedisiplinan belajar dan jenis kelamin peserta didik.

REFERENSI

- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
- Arisanti, Desi. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKYPKK 1 SLEMAN Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. FISE UNY.
- Purwitasari, Ratna. (2017). *Pengaruh Status social Ekonomi Orang Tua, Motivasi Berprestasi, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. FISE UNY.
- Riana, Restu Nova. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAMuhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*. (Skripsi S1). Surakarta: UMS.
- Satiawati, Natalia Siwi. (2015). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 BANTUL Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi. FISE UNY.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.